

METODOLOGI SYARAH KITAB ARBAIN NAWAWI
(STUDI KITAB *AL-JAWAHIR AL-LU'LUIYYAH*
KARYA MUHAMMAD BIN ABDILLAH AL-DIMASYQI)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

MOH. ROYYAN ALBAB

NIM. 21105050074

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2236/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : METODOLOGI SYARAH KITAB ARBAIN NAWAWI (STUDI KITAB *AL-JAWAHIR AL-LU'LUIYYAH* KARYA MUHAMMAD BIN ABDILLAH AL-DIMASYQI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. ROYYAN ALBAB
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050074
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6944a19ec44d8



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69436db4cd50b



Penguji III

Achmad dahlán, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 6943ff57a2e0d



Yogyakarta, 16 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6944cab0d4826

NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh. Royyan Albab

NIM : 21105050074

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Metodologi Syarah Kitab Arbain Nawawi (*Studi Kitab Al-Jawahir Al-Lulu'iyah Karya Muhammad Bin Abdilllah Al-Dimasyqi*)

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Pembimbing,

Asrul, M.HUM

NIP: 198508092019031007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Royyan Albab

NIM : 21105050074

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Metodologi Syarah Kitab Arbain Nawawi (*Studi Kitab Al-Jawahir Al-Ladunyyah Karya Muhammad Bin Abdullah Al-Dimyathi*)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Moh. Royyan Albab
NIM: 21105050074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“ Eling Tineling, Dungo Dinungo (Saling Mengingaktan, Saling Mendoakan)”

“ Nguwongke Uwong (Memanusiakan Manusia)”



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah

ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta’aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

III. Ta’ Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fītri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____ َ _____	Kasrah	Ditulis	I
_____ ِ _____	Fathah	Ditulis	A
_____ ُ _____	Fathah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya mati يسعى	Ditulis Ditulis	A <i>yas'ā</i>
Kasrah + ya mati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah tapi huruf setelah (*el*) ditulis huruf kecil.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذو الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, dan juga memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Metodologi Syarah Kitab Arbain Nawawi (Studi Kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah* Karya Muhammad Bin Abdillah Al-Dimasyqi).

Shalawat serta salam, senantiasa terpanjatkan kepada baginda nabi agung, Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman gelap gulita atau zaman *jahiliyah*, menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sudah barang tentu terdapat banyak kekurangan di dalamnya, sehingga skripsi ini sangat membutuhkan kritik dan saran dari Bapak/Ibu Guru, para akademisi, pakar ilmu, dan lain sebagainya.

Selesaiannya penelitian ini tentu tidak lepas dari doa, dukungan serta motivasi dari keluarga dan berbagai kerabat lainnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
3. Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Drs. Indal Abror, M.Ag. Sosok dosen yang saya jadikan motivasi untuk terus belajar dan mendalami core keilmuan hadis. Terima kasih Bapak.
4. Bapak Asrul, M.Hum. Selaku dosen pembimbing akademik peneliti yang telah membantu dan membimbing peneliti selama masa perkuliahan. Terima kasih Bapak.
5. Bapak Asrul, M.Hum, yang juga selaku dosen pembimbing skripsi peneliti sekaligus dosen beberapa mata kuliah peneliti selama masa studi sarjana. Di samping kesibukannya, beliau begitu banyak meluangkan waktu demi memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih untuk kebaikan dan ilmunya bapak.
6. Seluruh dosen dan staf program studi Ilmu Hadis, yang turut serta berperan penting bagi peneliti selama menempuh studi, juga staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan layanan terbaiknya dalam membantu penulis mencari literatur. Terima kasih bapak ibu.
7. Teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu, teman *ngopi* dan diskusi Irvan, Arif, Fayyad, Anggi, Faishal, Mirza, Naufal dan segenap keluarga besar Ilmu Hadis 2021 *el-istiqamah* yang

telah memberikan banyak motivasi dan bantuan dalam proses peneliti di studi Sarjana. Semoga silaturahmi kita selalu terjaga.

8. Teman-teman Pondok Sekaligus Pengasuh Bapak KH.R.Chaidar Muhaimin Afandi (Gus Endar) yang telah membimbing dan mendoakan selama saya studi di UIN Sunan Kalijaga.
9. Orang tua beserta keluarga besar saya yang telah mendukung penuh proses Studi saya.
10. Teman-teman satu Garasi SKM RentCar (sewa mobil jogja) yang selalu menyupport dan mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan studi.
11. Mbak Nana yang selalu meminjamkan laptopnya untuk keperluan penelitian saya.
12. Pak Sugeng selaku TU Ilmu Hadis yang sangat membantu

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan keilmuan hadis dan semoga apa yang telah dicapai dapat bermanfaat didunia dan akhirat.

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Peneliti,

Moh Royyan Albab
NIM: 21105050074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Sumber Data	12
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	13
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	15
A. Pengertian Syarah Hadis	15
B. Sejarah Perkembangan Syarah Hadis	17
1. Masa Kemunculan Embrio <i>Syarah Hadis</i>	18
2. Masa Sepeninggalan Nabi	19
3. Masa Setelah Sahabat dan Tabi'in Senior	19
4. Masa Pensyarah Hadis (<i>Ashr Al-Syuruh Al-Hadis</i>)	20
C. Metodologi dalam Syarah Hadis	21
1. Metode <i>Tahlili</i>	21
2. Metode <i>Ijmali</i>	24
3. Metode <i>Muqarin</i>	26
D. Pendekatan-pendekatan dalam Syarah Hadis	28
1. Pendekatan Sejarah	29
2. Pendekatan Bahasa	30
3. Pendekatan Hukum (<i>Fiqh</i>)	31
4. Pendekatan Sosiologi	31
5. Pendekatan Antropologi	32
6. Pendekatan <i>Naql</i>	33
E. Profil Syaikh Muhammad bin Abdillah Ad-Dimasyqi, Pengarang Kitab <i>Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah Fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah</i>	35
F. Gambaran Umum Kitab <i>Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah Fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah</i>	37
BAB III	39
A. Sistematika Pensyarah Hadis Syaikh Muhammad bin Abdillah Ad-Dimasyqi dalam Kitab <i>Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah Fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah</i>	39
1. Memberikan judul terhadap hadis	39
2. Menyebutkan redaksi hadis	40
3. Melakukan pensyarah secara rinci terhadap hadis (<i>Asy-Syarhu wa Al-Bayan</i>)	41

B. Metode Pensyarahannya Syaikh Muhammad bin Abdillah dalam Kitab <i>Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah Fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah</i>	60
C. Pendekatan dalam Pensyarahannya pada Kitab <i>Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah Fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah</i>	71
BAB IV	76
A. Kekhasan Kitab <i>Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah Fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah</i>	76
1. Informasi mengenai mukharrij yang meriwayatkan hadis yang disyarah sangat lengkap	77
2. Terdapat <i>Bab Dabth Al-Khafiy min Al-Alfadh li Al-Imam An-Nawawi</i>	78
3. Memberikan berbagai catatan dalam pensyarahannya yang diberi judul <i>fawaid</i> , <i>tanbih</i> , <i>lathifah</i> , <i>tatmimmah</i> atau <i>khatimah</i>	79
4. Terdapat <i>Al-Durus Al-Mustafad min Al-Hadis</i>	80
B. Kelebihan Kitab <i>Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah Fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah</i>	81
1. Hadis yang disyarah selalu diberikan judul	81
2. Terdapat penjelasan biografi semua sahabat yang meriwayatkan hadis yang disyarah	82
3. Terdapat penjelasan mengenai semua mukharrij yang meriwayatkan hadis yang disyarah ..	83
4. Terdapat <i>Al-Durus Al-Mustafad min Al-Hadis</i>	84
C. Kekurangan Kitab <i>Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah Fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah</i>	86
1. Tidak terdapat <i>takhrij</i> hadis dan penjelasan kualitas hadis	86
2. Kitab tidak menyertakan biografi syaikh Muhammad bin Abdillah selaku pengarang	87
3. Penjelasan tergolong sangat panjang, kompleks dan menyentuh bermacam-macam aspek sehingga akan menyulitkan pembaca awam	88
D. Kontribusi Syaikh Muhammad bin Abdillah Melalui Kitab <i>Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah Fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah</i> Terhadap Keilmuan Syarah Hadis.....	89
BAB V	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
CURICULUM VITAE.....	99

ABSTRAK

Kitab *Al-Jawāhir Al-Lu'lu'iyah fī Syarḥ Al-Arba'īn An-Nawawīyyah* merupakan salah satu karya pensyarah terhadap *Al-Arba'īn An-Nawawīyyah* yang ditulis oleh Syaikh Muhammad bin Abdillah Al-Dimasyqi. Kitab ini menempati posisi penting di antara banyak karya syarah hadis karena menyajikan pembahasan yang luas dan melibatkan berbagai cabang keilmuan, seperti bahasa, sejarah, hukum, dan ilmu hadis. Namun, hingga kini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji metodologi pensyarah, pendekatan, serta kekhasan kitab ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode dan pendekatan syarah hadis yang digunakan oleh Syaikh Muhammad bin Abdillah Al-Dimasyqi, serta mengidentifikasi kekhasan, kelebihan, kekurangan, dan kontribusi kitab tersebut terhadap khazanah syarah hadis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Sumber data primer diperoleh dari kitab *Al-Jawāhir Al-Lu'lu'iyah fī Syarḥ Al-Arba'īn An-Nawawīyyah* karya Syaikh Muhammad bin Abdillah Al-Dimasyqi, baik versi Arab terbitan Maktabah Al-Iman (Mesir) maupun versi terjemahan bahasa Indonesianya. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari kitab-kitab hadis, literatur syarah hadis, buku, artikel, dan karya ilmiah lain yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan pembacaan mendalam terhadap teks kitab, kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode syarah yang digunakan oleh Syaikh Muhammad bin Abdillah Al-Dimasyqi dalam kitab *Al-Jawāhir Al-Lu'lu'iyah* adalah metode tahlili, dengan pendekatan bahasa, historis, hukum, dan naqli. Kitab ini memiliki kekhasan berupa penyajian sistematis, informasi lengkap mengenai mukharrij, adanya bagian *Dabṭh Al-Khaṭy min Al-Alfāz li Al-Imam An-Nawawī*, serta penyertaan *Al-Durus Al-Mustafād min Al-Hadits*. Kelebihan kitab ini antara lain kelengkapan biografi perawi, penjelasan mukharrij, dan analisis yang mendalam terhadap setiap hadis. Adapun kekurangannya terletak pada ketiadaan takhrij dan penilaian kualitas hadis, tidak adanya biografi pengarang, serta uraian yang terlalu panjang dan kompleks. Secara keseluruhan, kitab ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur syarah hadis dan mengembangkan pendekatan multidisipliner dalam studi hadis kontemporer.

Kata Kunci: *Al-Jawāhir Al-Lu'lu'iyah*, *Syarḥ Al-Arba'īn An-Nawawīyyah*, Metode Tahlili, Syarah Hadis, Muhammad bin Abdillah Al-Dimasyqi.

ABSTRACT

The book *Al-Jawāhir Al-Lu'lu'iyah fī Syarḥ Al-Arba 'īn An-Nawawīyyah* is one of the commentaries on *Al-Arba 'īn An-Nawawīyyah* written by Shaykh Muhammad bin Abdillāh Al-Dimasyqī. This book occupies an important position among many works of ḥadīth commentary as it presents extensive discussions involving various branches of knowledge such as linguistics, history, law, and ḥadīth studies. However, to date, no research has specifically examined the methodology, approach, and distinctive characteristics of this work. Therefore, this study aims to analyze the methods and approaches of ḥadīth commentary employed by Shaykh Muhammad bin Abdillāh Al-Dimasyqī and to identify the distinct features, strengths, weaknesses, and contributions of the book to the field of ḥadīth commentary.

This research is a qualitative library study using a descriptive-analytical method. The primary data were obtained from the book *Al-Jawāhir Al-Lu'lu'iyah fī Syarḥ Al-Arba 'īn An-Nawawīyyah* by Shaykh Muhammad bin Abdillāh Al-Dimasyqī, both from its Arabic version published by Maktabah Al-Iman (Egypt) and its Indonesian translation. Secondary data were collected from other ḥadīth works, commentaries, books, articles, and relevant scholarly literature. Data were gathered through documentation and in-depth reading of the text, and analyzed using a descriptive analytical technique.

The results of the study show that the commentary method used by Shaykh Muhammad bin Abdillāh Al-Dimasyqī in *Al-Jawāhir Al-Lu'lu'iyah* is the tahlili method, employing linguistic, historical, legal, and naqli approaches. This book is characterized by its systematic structure, comprehensive information on *mukharrij*, the inclusion of *Dabth Al-Khafī min Al-Alfāz li Al-Imam An-Nawawī*, and the section *Al-Durus Al-Mustafād min Al-Hadīth*. Its strengths include providing titles for each ḥadīth, complete biographies of narrators, detailed explanations of *mukharrij*, and deep analytical discussions. However, its weaknesses lie in the absence of ḥadīth authentication (*takhrij*), the lack of the author's biography, and excessively lengthy and complex explanations that may challenge general readers. Overall, this book makes a significant contribution to enriching the literature of ḥadīth commentary and developing a multidisciplinary approach in contemporary ḥadīth studies.

Keywords: *Al-Jawāhir Al-Lu'lu'iyah*, *Syarḥ Al-Arba 'īn An-Nawawīyyah*, Tahlili Method, Ḥadīth Commentary, Muhammad bin Abdillāh Al-Dimasyqī.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis sebagai warisan keagamaan penting dalam Islam sekaligus sebagai sebuah objek ilmu pengetahuan telah melalui berbagai macam fase perkembangan. Secara bahasa, hadis bersumber dari bahasa Arab yang berarti sesuatu yang baru, sesuatu yang dekat ataupun suatu kabar.¹ Adapun secara istilah, berdasarkan definisi yang disepakati oleh para ahli hadis, hadis adalah segala sesuatu yang bersumber atau didasarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan, sifat dan lain-lain, yang muncul baik sebelum ataupun sesudah diutusnya beliau sebagai Nabi oleh Allah.² Menurut Alfatih Suryadilaga, perkembangan hadis sejak zaman awal kemunculannya di masa Nabi hingga saat ini setidaknya dapat diklasifikasikan kedalam tujuh (7) fase periode perkembangan.

Periode pertama, Masa kelahiran hadis dan pembentukan masyarakat Islam, atau yang disebut dengan *ashr al-Wahy wa at-Takwin*. Periode ini terjadi pada masa dimunculkannya hadis oleh Nabi Muhammad dengan ucapan, perbuatan ataupun pernyataan.³ Periode kedua, masa pematerian dan penyedikitan periwayatan hadis, atau yang disebut dengan *ashr at-Tastbit wa al-Iqlal min ar-Riwayah*. Periode ini terjadi pada masa sepeninggalan Nabi, atau tepatnya pada masa pemerintahan *Khulafa' Ar-Rasyidin*.⁴ Periode ketiga, masa penyebaran hadis ke berbagai wilayah, atau yang disebut dengan *ashr al-Intisyar al-Riwayah ila al-Amshar*. Periode ini terjadi pada masa sepeninggal *Khulafa' Ar-Rasyidin* hingga masa awal pemerintahan dinasti Umayyah pada abad pertama hijriyyah.⁵ Periode keempat, masa pembukuan (kodifikasi) hadis, atau yang disebut dengan *ashr al-Kitabah wa al-Tadwin*. Periode ini

¹ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Quran dan Hadis*, 1st edition (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), p. 138.

² Manna' Al-Qaththan, *Mabahits Fi 'Ulum Al-Hadis*, 4th edition (Kairo: Maktabah Wahbah, 2004), p. 24.

³ Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Quran dan Hadis*, p. 144.

⁴ *Ibid.*, p. 145.

⁵ *Ibid.*

terjadi sejak awal-awal abad ke-2 hijriyyah hingga akhir abad ke-2 tersebut.⁶ Periode kelima, masa pensortiran, pemeliharaan dan penyempurnaan hadis, atau yang disebut dengan *ashr al-Tajrid wa al-Tashih wa al-Tanqih*. Periode ini terjadi sejak permulaan hingga akhir abad ke-3.⁷ Periode keenam, masa pembersihan, penertiban dan penambahan hadis, atau yang disebut dengan *ashr al-Tahdzib wa al-Tartib wa al-Istidrak*. Periode ini terjadi dalam kurun waktu yang cukup panjang, yaitu sejak awal abad ke-4 hingga pertengahan abad ke-7 hijriyyah.⁸ Periode ketujuh, masa penjelasan, penghimpunan, pentakhrijan, dan pembahasan hadis, atau yang disebut dengan *ashr al-Syarh wa al-Jam'u wa al-Bahts 'an al-Riwayah wa al-Zawa'id*. Periode ini terjadi sejak pertengahan abad ke-7 hijriyyah hingga hari ini .

Pada sejarahnya, perkembangan praktik dan keilmuan *syarah hadis* sangat tidak dapat dilepaskan dari sejarah perkembangan hadis itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa mengkaji sejarah perkembangan hadis juga dapat dilakukan secara beriringan dengan pengkajian mengenai sejarah perkembangan hadis itu sendiri. Dalam hal ini, Musthafa Azami menjelaskan bahwa sejarah perkembangan *syarah hadis* secara garis besar terbagi menjadi dua periode utama, yaitu periode sebelum *tadwin* dan periode pengajaran dan penyebaran hadis. Adapun periode pertama terjadi dalam rentang waktu dari masa munculnya hadis di zaman Nabi hingga abad ke-2 hijriyyah. Pada masa kehidupan Nabi, *syarah* dari hadis-hadis dapat dengan sendirinya didapatkan oleh para sahabat langsung melalui Nabi, baik secara lisan, perbuatan, pernyataan ataupun hal-hal lain. Sedangkan pada masa sepeninggal Nabi, *syarah* terhadap hadis-hadis dilakukan oleh para sahabat dengan penjelasan-penjelasan dengan hadis lain yang mereka hafal ataupun dengan kapasitas keilmuan mereka yang sangat mapan. Pada masa periode pertama ini, *syarah* hadis tentunya belum diusung atau dibentuk menjadi sebuah objek keilmuan formal, namun kendati demikian, masa ini merupakan masa dimana bibit-bibit

⁶ *Ibid.*, p. 146.

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*, p. 147.

keilmuan *syarah* hadis telah muncul bahkan secara praktis yang dilakukan oleh Nabi, sahabat dan para *tabi'in*.⁹

Adapun periode kedua dari perkembangan *syarah hadis* ialah periode pengajaran dan penyebaran hadis, periode ini dimulai sejak dikeluarkannya mandat oleh khalifah 'Umar bin Abd Aziz kepada para ulama pada masa itu untuk melakukan pembukuan hadis dan berlangsung hingga hari ini. Adapun periode ini terjadi dalam rentang waktu yang cukup panjang, sehingga titik awal perkembangan keilmuan *syarah hadis* serta puncak keemasan masa keilmuan *syarah hadis* terjadi pada masa ini. Pada masa awal periode ini, akibat dampak dari banyaknya penyebaran hadis palsu serta dampak dari meluasnya wilayah Islam, para *tabi'in* menyadari urgensi untuk menjelaskan hadis-hadis yang tersebar pada masa itu. Penjelasan yang dimaksud ialah meliputi penjelasan validitas hadis, pengutipan penjelasan singkat hadis dari para ahli sebelum mereka, penjelasan *sabab al-Wurud hadis* dan lain-lain. Selain berangkat dari dua alasan penting di atas, para ulama di zaman ini juga menyadari bahwa catatan-catatan yang mereka produksi mengenai penjelasan-penjelasan terkait suatu hadis akan menjadi warisan keilmuan yang amat penting bagi umat Islam di masa itu maupun di masa yang akan datang.¹⁰

Salah satu produk penting yang dihasilkan dari perkembangan keilmuan *syarah hadis* yang telah mencapai masa keemasannya ialah lahirnya *syarah-syarah* dari hadis-hadis Nabi yang telah dibukukan, atau yang sering disebut dengan *Kitab Syarah Hadis*. Adapun diantara contoh kitab-kitab syarah yang terkenal hingga hari ini yaitu: *Fath Al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhari* karya Ibnu Hajar Al-Atsqalani, *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim* karya Imam An-Nawawi, *Tuhfatul Ahwadzi Syarh Sunan At-Tirmidzi* karya Abu al-'Ula Muhammad Abdurrahman dan kitab-kitab lainnya. Sementara itu, ada pula kitab-kitab syarah yang mensyarah kitab hadis sekunder seperti: *Subul Al-Salam Syarh Bulugh Al-Maram* karya imam Ash-Shan'ani, *Dalilul Falihin li Thuruq Riyadhis Shalihin* karya Muhammad ibn 'Allan ash-Shiddiqi asy-Syafi'i, *Badru Tamam*, karya Syekh Husein al-Magribi dan masih banyak lagi.¹¹

⁹ Muhammad Musthafa Azami, *Memahami Ilmu Hadis Telaah Metodologis dan Literatur Hadis*, ed. by Mieth Kiehara (Jakarta: Lentera, 1995), p. 76.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer*, 1st edition (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).

Selain kitab-kitab *syarah hadis* yang telah peneliti sebutkan, salah satu kitab hadis yang paling banyak di syarah oleh para ulama adalah kitab *Al-Arbain Al-Nawawiyyah* karya Imam An-Nawawi. Kitab *Al-Arbain Al-Nawawiyyah* adalah kitab yang berisi 40 hadis yang merupakan hadis-hadis penting yang dapat dikatakan sebagai fundamental dalam ajaran Islam. Mengenai kitab tersebut, para Ulama mengungkapkan bahwa hadis-hadis yang ada di dalam kitab *Al-Arbain Al-Nawawiyyah* merupakan poros agama Islam, sebagian dari ajaran Islam, sepertiga dari ajaran Islam ataupun istilah-istilah lain yang mengungkapkan pentingnya hadis-hadis yang ada di dalam kitab tersebut.¹² Mengenai keutamaan kitab tersebut, Imam Nawawi sejatinya telah menegaskan dalam *muqaddimah* kitab *Al-Arbain Al-Nawawiyyah* bahwa hadis-hadis yang dihimpunnya dalam kitab tersebut merupakan kaidah yang agung dan utama diantara banyaknya kaidah-kaidah dalam agama Islam.¹³ Perkataan tersebut tentunya tidaklah berlebihan, mengingat hadis-hadis yang terhimpun di dalam kitab *Al-Arbain Al-Nawawiyyah* adalah hadis yang mencakup inti-inti ajaran agama seperti perihal akidah, ibadah, akhlak dan lain-lain.

Keutamaan dan kelebihan yang luar biasa yang ada pada kitab *Al-Arbain Al-Nawawiyyah* pada akhirnya mendorong banyak lahirnya kitab yang secara khusus mensyarahnya. Pensyarahan terhadap kitab *Al-Arbain Al-Nawawiyyah* dilakukan oleh banyak Ulama dari seluruh dunia di setiap zaman dari mulai lahirnya kitab tersebut bahkan hingga hari ini. Adapun diantara kitab-kitab syarah dari *Al-Arbain Al-Nawawiyyah* ialah: *Kitab Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah* yang dikarang oleh Imam An-Nawawi sendiri, *Al-Wafi fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah* karya Dr Mustafa Dieb al-Bugha, *Al-Anwar al-Muhammadiyah Syarh al-Arbain Al-Nawawiyyah* karya Syaikh Hisyam al-Kamil, *Syarh Al-Arbain An-Nawawiyyah* karya Syaikh Ibn Daqîd al-Aid, *Syarah Arbain Nawawi* karya Syaikh Utsaimin, *Fath Qawiy Al-Matin* karya Abd Al-Muhsin Al-Badr, *Al-Majalis Al-Saniyyah fi Al-Kalam ala Al-Arbain Al-Nawawiyyah* karya Syekh Ahmad ibn Hijazi Al-Fasyani, *Syarah Arbain An-Nawawi* Karya Firanda Andirja, *Syarah Arbain An-Nawawi* karya Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *al-Tabyin al-Rawi Syarah Arba 'in Nawawi* karya seorang ulama asal Banjar bernama Kasyful Anwar dan masih banyak lagi.

¹² Herman Abba, Syamsuri, and Mappasiara, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyyah Karya Imam Nawawi", *Al asma : Journal of Islamic Education*, vol. 4, no. 2 (2022), p. 148.

¹³ Abu Zakariyya Muhyiddin Yahya bin Syarf An-Nawawi, *Al-Arbain Al-Nawawiyyah*, 1st edition (Jakarta: Pustaka Asy-syafii, 2019).

Selain yang telah disebutkan di atas, salah satu kitab *syarah* dari *Al-Arbain Al-Nawawiyyah* yang paling menarik bagi peneliti ialah kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah* yang ditulis oleh Syaikh Muhammad bin Abdillah Al-Dimasyqi. Kitab tersebut merupakan kitab *syarah* dari *Al-Arbain Al-Nawawiyyah* yang amat lengkap dari segi pembahasan dan teknik pensyarah terhadap hadis-hadis yang ada di dalam kitab *Al-Arbain Al-Nawawiyyah*. Adapun berdasarkan pembacaan peneliti, pensyarah yang dilakukan oleh Syaikh Muhammad bin Abdillah Al-Dimasyqi melibatkan banyak sekali cabang keilmuan lain untuk menjelaskan berbagai aspek yang ada di dalam hadis yang ada di kitab *Al-Arbain Al-Nawawiyyah*. Cabang-cabang keilmuan lain yang digunakan dalam pensyarah seperti sejarah, bahasa, hukum, ilmu hadis dan lain sebagainya.

Namun disamping kelebihan-kelebihan yang telah peneliti jelaskan, kitab ini masih memiliki kekurangan yang sejatinya masih dapat untuk ditutupi. Kekurangan tersebut ialah sampai hari ini belum ada satu penjelasanpun baik dari penulis kitab, *muhaqqiq* maupun dari para peneliti hadis dari seluruh dunia yang menjelaskan mengenai metodologi pensyarah dan pendekatan yang dilakukan oleh penulisnya dalam mengarang kitab ini. Padahal hal tersebut sejatinya sangat penting, karena dengan adanya penjelasan mengenai hal tersebut nantinya pembaca dapat mengetahui dengan mudah dan pasti mengenai corak pensyarah dan informasi-informasi penting lainnya dari kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah*.

Selain itu, posisi kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah* yang merupakan salah satu dari sekian banyak kitab *syarah Al-Arbain Al-Nawawiyyah* yang telah ada juga menimbulkan tanda tanya mengenai apa ciri khas, kelebihan dan kekurangan dari kitab ini dibandingkan kitab-kitab lain yang telah ada. Mengenai hal tersebut, sejauh penelusuran yang telah peneliti lakukan, peneliti juga belum menemukan adanya penjelasan tentang hal tersebut baik yang bersumber dari penulisnya, *muhaqqiq* maupun dari peneliti-peneliti hadis lain di seluruh dunia. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa dari sekian banyak kitab *syarah Al-Arbain Al-Nawawiyyah* yang telah eksis, kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah* sama sekali belum diteliti oleh ulama atau peneliti hadis lain di luar sana. Informasi mengenai hal tersebut sejatinya amat penting untuk menambah informasi serta dapat menjadi basis data yang dapat digunakan untuk melakukan kritik serta saran terhadap kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah*.

Berangkat dari dua problem yang ada pada kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah* yang telah peneliti sebutkan di atas, peneliti kemudian terdorong untuk mengkaji lebih dalam mengenai kitab tersebut. Pengkajian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai metodologi pensyarah, pendekatan dalam pensyarah, kekhasan kitab, kelebihan dan kekurangan kitab, serta segala hal menarik yang berkaitan mengenai kitab ini. Lahirnya penelitian ini juga merupakan sebuah upaya dari peneliti untuk menambah referensi akademik yang berbentuk kepustakaan yang bertemakan kitab-kitab syarah hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menjawab setidaknya 2 hal yang menjadi rumusan masalah. 2 hal tersebut yaitu:

1. Bagaimanakah metode dan pendekatan syarah hadis yang digunakan syaikh Muhammad bin Abdillah Al-Dimasyqi dalam kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah*?
2. Apa kekhasan, kelebihan, kekurangan kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah* dan kontribusinya dalam bidang syarah hadis?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Meneliti dan menjelaskan mengenai metodologi dan pendekatan syarah yang digunakan oleh syaikh Muhammad bin Abdillah Ad-Dimasyqi dalam mensyarah hadis-hadis *Al-Arbain Al-Nawawiyyah*.
2. Menganalisis dan memaparkan kelebihan dan kekurangan dari kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah* serta memberikan kritik terhadap metode pensyarah kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah*

berdasarkan data yang nantinya dikumpulkan, serta menganalisis kontribusi kitab tersebut terhadap syarah hadis kontemporer.

Di samping tujuan penelitian yang telah peneliti paparkan, secara teoritis, praktis dan akademis, penelitian ini juga diharapkan memiliki kebermanfaatan yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini dapat menambah kepustakaan mengenai metodologi syarah hadis dalam kitab-kitab syarah hadis.
2. Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan bahkan panduan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terkait kitab hadis *Al-Arbain Al-Nawawiyyah* serta kitab-kitab syarahnya yang dikarang oleh ulama lain.
3. Secara akademis, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangan sederhana yang berkontribusi pada kajian keilmuan hadis khususnya bidang syarah hadis di Indonesia maupun dunia.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka mempertegas aspek kebaruan dan posisi dari penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan kepustakaan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya yang memiliki keterkaitan pembasan dengan penelitian ini. Hal tersebut juga dilakukan untuk menghindari aspek pengulangan yang akan terjadi apabila tema yang peneliti usung nantinya ternyata telah diteliti terlebih dahulu oleh peneliti lain sebelum ini. Dalam hal ini, hasil dari penelusuran ialah peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan tema yang peneliti usung dalam penelitian ini.

Adapun dalam memaparkan hasil tinjauan pustaka yang peneliti lakukan, dalam hal ini peneliti akan menelusuri penelitian-penelitian yang membahas mengenai metode syarah dari kitab-kitab yang mensyarah kitab *Al-Arbain Al-Nawawiyyah*. Peneliti menganggap bahwa kategori tersebut telah mencakup aspek utama yang berkaitan dengan tema penelitian yang diusung dalam penelitian ini. Adapun hasil dari tinjauan pustaka yang telah peneliti lakukan yaitu:

- 1). Penelitian berjudul “*Kajian Syarah Hadis (Studi atas Syarah Al-Arba‘in An-Nawawiyyah Karya Muhammad Bin Shalih Al-‘Uṣaimin)*” yang merupakan thesis dari Muhhammad Adli

yang merupakan mahasiswa magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Thesis ini diterbitkan di Repository UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab setidaknya persoalan utama, yaitu: 1) Menganalisis bagaimana metode penulisan kitab Syarah Al-Arba'in An-Nawawiyyah karya Syaikh Utsaimin, 2) Menganalisis bagaimana kondisi sosio-historis pada saat pensyarahan kitab Syarah Al-Arbain An-Nawawiyyah karya Syaikh Utsaimin dan 3) Menganalisis faktor sosio-historis yang mempengaruhi terhadap corak penulisan kitab Syarah Al-Arbain An-Nawawiyyah karya Syaikh Utsaimin. Adapun hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini ialah: Sistematika pensyarahan kitab Syarah Al-Arba'in An-Nawawiyyah Karya Syaikh Utsaimin dipaparkan secara komprehensif, mencakup keseluruhan dari muqaddimah hingga kontennya. Adapun aspek sosio-historis tampaknya tidak memengaruhi pensyarahan kitab tersebut, hal tersebut setidaknya dapat dilihat dari efektivitas dari pensyarah yang tidak dipengaruhi oleh kebijakan pemerintahan kerajaan Saudi Arabia dalam bidang politik, pendidikan, dan ilmu pengetahuan.¹⁴

2). Penelitian berjudul "*Kajian Syarah Hadis (Studi atas Syarah Arba'in Hadistan al-Nawawiyah Karya Ibn Daqiq al-'Id)*" yang merupakan thesis dari Alief Luthfian Akbar yang merupakan mahasiswa magister Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Thesis ini diterbitkan di Repository UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis setidaknya dua masalah utama yaitu: 1) Menganalisis karakteristik penulisan kitab *Syarah Arba'in Hadistan al-Nawawiyah* karya Ibn Daqiq al-'Id dan 2) Menganalisis faktor sosio-historis yang mempengaruhi model penulisan kitab syarah tersebut. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pensyarahan, Ibn Daqiq al-'Id memaparkan hadis yang disyarahnya, kemudian melakukan *takhrij*, menganalisis kata yang dianggap sukar untuk dipahami, memberikan penilaian terhadap hadis yang disyarah, memberikan perbedaan redaksi atau sanad,

¹⁴ Muhammad Adli, "*Kajian Syarah Hadis (Studi atas Syarah Al-Arba'in An-Nawawiyyah Karya Muhammad Bin Shalih Al-'Usaimin)*" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024).

memaparkan pendapat ulama, mengutip ayat al-Quran sebagai contoh maupun penguat serta menggunakan kaidah ushul fiqh untuk mempermudah dalam memberikan kesimpulan. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pensyarah yang dilakukan oleh Ibn Daqiq al-‘Id banyak dipengaruhi kebijakan politik pemerintahan saat itu, yaitu pemerintahan dinasti Ayyubiyyah dan dinasti Mamluk.¹⁵

3). Penelitian berjudul “*Metode Syarah Hadis Yazid bin Abdul Qadir Jawas Dalam Buku Syarah Arba’in An-Nawawi*” yang merupakan skripsi dari Abi Maulana Rizky, mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* pada tahun 2022. Adapun penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan metode, pendekatan dan teknik pensyarah yang digunakan oleh Yazid bin Abdul Qadir Jawas dalam Buku Syarah Hadis Arba’in An-Nawawi yang ditulisnya. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Yazid bin Abdul Qadir Jawas mensyarah hadis dalam kitab *Arbain An-Nawawiyyah* dengan metode *Ijmali* dan *Tahlili* yang dilakukan dengan berbagai pendekatan seperti kebahasaan dan hukum serta teknik interpretasi yang cenderung tekstual pada setiap hadisnya.¹⁶

4). Penelitian berjudul “*Kasyful Anwar Dalam Dinamika Syarah Hadis Banjar (Studi Kitab al-Tabyin al-Rawi Syarah Arba 'in Nawawi)*” yang ditulis oleh Munirah. Penelitian ini merupakan prosiding di *International Conference On Social and Intellectual Transformation of the Contemporary Banjarese* yang diterbitkan pada tahun 2016. Adapun tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis metodologi pensyarah hadis Kasyful Anwar dalam kitab *al-Tabyin al-Rawi Syarah Arba 'in Nawawi*. Adapun hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam mensyarah hadis-hadis yang ada di kitab *Al-Arbain Al-Nawawiyyah*, Kasyful Anwar menggunakan metode pensyarah secara singkat, atau yang biasa disebut dengan

¹⁵ Alief Luthfian Akbar, “Kajian Syarah Hadis (Studi atas Syarah Arba’in Hadistan al-Nawawiyah Karya Ibn Daqiq al-‘Id)” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

¹⁶ Abi Maulana Rizky, “Metode Syarah Hadis Yazid bin Abdul Qadir Jawas Dalam Buku Syarah Arba’in An-Nawawi” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022).

metode *ijmali*. Selain itu, dalam mensyarah hadis secara singkat, Kasyful Anwar juga kerap kali menghubungkan konteks hadis yang disyarah dengan Al-Quran maupun hadis-hadis lain yang memiliki kesamaan tema pembahasan.¹⁷

5). Penelitian berjudul “*Metode Syarah Hadis Al-Arba'in Al-Nawawiyah (Analisis Kitab Syarah Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Firanda Andirja)*” yang merupakan skripsi dari Hisan Arisy, seorang mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini telah dipublikasi di *Institutional Repository* UIN Suska pada tahun 2023. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan metode pensyarah Firanda Andirja dalam mensyarah hadis-hadis yang ada dalam kitab *Al-Arbain Al-Nawawiyah*. Adapun hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa dalam mensyarah hadis-hadis yang ada dalam kitab *Al-Arbain Al-Nawawiyah*, Firanda Andirja menggunakan metode pensyarah *ijmali* (global).¹⁸

6). Penelitian berjudul “*Metode Syarah Hadis Dr. Salih bin Fauzan bin 'Abdillah Al-Fauzan dalam Kitab Al-Mihnatu Ar-Rabbaniyyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyah*”, Penelitian ini merupakan skripsi yang ditulis oleh Fithrotul Kamilia, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pensyarah Dr. Salih bin Fauzan dalam kitab *Al-Mihnatu Ar-Rabbaniyyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyah* serta menganalisis kelebihan dan kekurangan dari kitab tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan dalam pensyarah ialah metode *ijmali* karena pensyarah dilakukan dengan penjelasan yang singkat dan tidak berbelit-belit. Sementara itu, menurut peneliti, kelebihan kitab ini terletak pada pembahasannya yang mudah dipahami oleh pembaca, sedangkan

¹⁷ Munirah, “Kasyful Anwar Dalam Dinamika Syarah Hadis Banjar (Studi Kitab al-Tabyin al-Rawi Syarah Arba'in Nawawi)”, *International Conference On Social and Intellectual Transformation of the Contemporary Banjarese* (2016).

¹⁸ Hisan Arisy, “Metode Syarah Hadis Al-Arba'in Al-Nawawiyah (Analisis Kitab Syarah Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Firanda Andirja)” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

kekurangan kitab ada pada kitab ini ialah tidak adanya biografi dari penulis kitab, tidak adanya penjelasan mengenai rawi dan kurang lengkapnya penjelasan kebahasaan yang dilakukan.¹⁹

7). Penelitian Berjudul “*Metodologi Syarah Hadis Syekh Ahmad ibn Hijazi Al-Fasyani: Analisis Kitab Al-Majalis Al-Saniyyah fi Al-Kalam ala Al-Arbain Al-Nawawiyyah*” yang merupakan disertasi dari Moch Imron Taufiq, seorang mahasiswa doktoral Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis latar belakang penulisan kitab, metodologi, serta corak pensyarahannya yang digunakan oleh Syekh Ahmad ibn Hijazi Al-Fasyani dalam kitab *Al-Majalis Al-Saniyyah*. Adapun hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini ialah Syekh Ahmad ibn Hijazi Al-Fasyani dalam pensyarahannya dominan menggunakan metode *ijmali* disamping menggunakan metode *tahlili* dalam beberapa pensyarahannya hadis yang dianggapnya perlu untuk disyarah secara rinci.²⁰

Berdasarkan data kajian pustaka yang telah peneliti paparkan, dapat dilihat bahwa penelitian yang menganalisis metodologi syarah syaikh Muhammad bin Abdillah Al-Dimasyqi dalam kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah* belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal tersebutlah yang peneliti usung menjadi aspek kebaharuan dalam penelitian ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan berbasis kepastakaan (*Library Research*). Adapun penelitian jenis ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa literatur kepastakaan yang nantinya diakses melalui perpustakaan maupun data yang tersedia di perpustakaan daring. Sebagai sebuah penelitian kepastakaan, maka data yang

¹⁹ Fithrotul Kamilia, “Metode Syarah Hadis Dr. Salih bin Fauzan bin ‘Abdillah Al-Fauzan dalam Kitab Al-Mihnatu Ar-Rabbaniyyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020).

²⁰ Moch Imron Taufiq, “Metodologi Syarah Hadis Syekh Ahmad ibn Hijazi Al-Fasyani: Analisis Kitab Al-Majalis Al-Saniyyah fi Al-Kalam ala Al-Arbain Al-Nawawiyyah” (Universitas Iskam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

digunakan sebagai bahan penelitian adalah data-data kepustakaan yaitu kitab utama, buku-buku ataupun artikel ilmiah yang memiliki keterkaitan pembahasan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sumber data menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Secara etimologi, pengertian sumber data primer (*primary data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti baik dengan observasi, dokumentasi ataupun wawancara.²¹ Konteksnya pada tulisan ini mengacu ke observasi dan dokumentasi secara langsung ke kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah* karya Syaikh Muhammad bin Abdillah Al-Dimasyqi yang diterbitkan oleh *Maktabah Al-Iman li An-Nasyr wa At-Tauzi' Al-Manshurah* Mesir. Cetakan yang peneliti gunakan sebagai sumber primer ialah cetakan pertama dan telah ditakhrij oleh Abdillah Al-Munsyawi.²² Selain itu, sebagai sumber data primer yang sifatnya pendukung, peneliti juga menggunakan versi kitab yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah Syarah Hadis Arbain Nawawi*. Kitab versi berbahasa Indonesia yang peneliti gunakan diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Hati pada tahun 2020.²³

Sementara itu, data sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah dihasilkan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai pihak lain.²⁴ Konteksnya dalam penelitian ini mengacu pada artikel-artikel, kitab-kitab hadis, skripsi dan buku-buku yang berkaitan dengan tema yang diusung dalam penelitian ini.

²¹ Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif", *Pendidikan* (2013), http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf.

²² Muhammad bin Abdillah Al-Jardani Ad-Dimyathi Ad-Dimasyqi, *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah fi Syarah Al-Arbain Al-Nawawiyah*, 1st edition, ed. by Abdullah Al-Munsyawi (Cairo: Maktabah Al-Iman li An-Nasyr wa At-Tauzi', 2002).

²³ Muhammad bin Abdillah Ad-Dimasyqi, *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah Syarah Hadis Arbain Nawawi*, 1st edition (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Hati, 2020).

²⁴ Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif".

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam proses penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi terhadap sumber data penelitian. Mekanisme yang akan dilakukan adalah melakukan pembacaan dan analisis terhadap contoh-contoh pensyarahan hadis yang dilakukan oleh Muhammad bin Abdillah Ad-Dimasyqi dalam kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah*. Adapun data yang dikumpulkan adalah data-data berupa metode pensyarahan hadis oleh Muhammad bin Abdillah Ad-Dimasyqi dalam mensyarah kitab *Al-Arbain Al-Nawawiyah* di kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah*. Data-data pendukung berupa hadis nantinya juga akan didapatkan melalui *takhrīj* hadis baik secara manual maupun dengan bantuan *software* hadis.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analitis deskriptif yakni pengolahan data dengan analisis terhadap data yang didapat kemudian mendeskripsikan data-data tersebut sesuai dengan temuan fakta yang didapat. Pada penelitian ini, data yang dimaksud adalah data berupa contoh-contoh pensyarahan hadis yang dilakukan Muhammad bin Abdillah Ad-Dimasyqi dalam kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah* yang dari data tersebut peneliti akan melakukan analisa terhadap metode pensyarahan, pendekatan serta kelebihan dan kekurangan dari kitab tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu merupakan dari penelitian ini, dalam bab ini peneliti menjelaskan kerangka-kerangka dasar yang akan menunjang jalannya penelitian. Isi dari bab pertama antara lain: (1) Latar belakang masalah (2) Tujuan dan Manfaat penelitian (3) Kajian Pustaka (4) Metode Penelitian dan (3) Sistematika Penyusunan.

Bab dua membahas tentang penjelasan secara rinci mengenai syarah hadis. Pembahasan pada bab ini akan meliputi pengertian, sejarah perkembangan, penjelasan mengenai berbagai metode dan pendekatan dalam pensyarahan hadis. Bab ini juga menyinggung tentang gambaran umum mengenai objek penelitian ini. Pada bab ini penjelasan akan meliputi pembahasan mengenai profil dari Syekh

Muhammad bin Abdillah Ad-Dimasyqi sebagai tokoh penulis kitab yang dibahas. Selain itu, pada bab ini peneliti juga akan menjelaskan secara rinci mengenai segala hal yang berhubungan dengan kitab yang diteliti, yaitu kitab *Al-Jawahir Al-Lu'liyyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah*

Bab tiga, pada bab ini juga peneliti akan membahas tentang metodologi pensyarahannya Muhammad bin Abdillah dalam kitab *Al-Jawahir Al-Lu'liyyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah*. Pembahasan pada bab ini meliputi pembahasan seputar sistematika pensyarahannya hadis, metodologi pensyarahannya hadis dan pendekatan yang digunakan oleh Syekh Muhammad bin Abdillah Ad-Dimasyqi dalam mensyarah kitab *Al-Arbain Al-Nawawiyyah*.

Bab empat, pada bab ini peneliti juga akan memberikan penjelasan mengenai kelebihan, kekurangan serta kekhasan yang ada pada kitab *Al-Jawahir Al-Lu'liyyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah*. Selain itu, peneliti juga akan menjelaskan berbagai kontribusi kitab *Al-Jawahir Al-Lu'liyyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah* dalam bidang kajian syarah hadis..

Bab lima merupakan bab penutup dari penelitian ini. dalam bab ini nantinya peneliti memaparkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini peneliti juga memberikan saran-saran terhadap pembaca dan pengkaji keilmuan hadis agar selalu mengembangkan kajian-kajian dan penelitian hadis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data, analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah* dan syaikh Muhammad bin Abdillah, peneliti berhasil memberikan jawaban terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Dalam hal ini terdapat beberapa hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Metode dan pendekatan syarah hadis

Kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah* merupakan kitab yang mensyarah *Al-Arbain Al-Nawawiyyah*. Secara sistematis kitab tersebut disusun dengan beberapa sistematika yaitu: 1. Judul hadis, 2. Redaksi hadis, 3. Pensyarahan hadis yang meliputi: 1) penjelasan per-kata/kalimat, 2) penjelasan *tarjamah* periwayat hadis, 3) memberikan catatan-catatan penting dengan istilah-istilah tertentu dalam pensyarahan, 4) menjelaskan informasi lengkap mengenai *mukharrij*, dan 5) menyebutkan *al-durus al-mustafadh min al-hadis*.

Dalam hal metode pensyarahan, berdasarkan analisis dengan mencocokkan kriteria berbagai metode pensyarahan hadis dengan bentuk pensyarahan syaikh Muhammad bin Abdillah, maka peneliti menemukan bahwa dalam mensyarahi hadis, syaikh Muhammad bin Abdillah menggunakan metode *tahlili*. Kecocokan tersebut dapat dilihat dari kesesuaian antara kriteria pensyarahan *tahlili* dengan pensyarahan dalam kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah* yang meliputi: 1. Pensyarahan dilakukan dengan komprehensif, 2. Pensyarahan dilakukan dengan teknik penjelasan per-kata atau per-kalimat, 3. Menjelaskan sebab historis (*asbab al-wurud*), 4. Menguraikan pendapat-pendapat dari ulama-ulama lain, 5. Munasabah antara hadis yang dibahas dengan Al-Quran dan hadis-hadis lain, dan 6. Pensyarah memiliki ruang yang luas untuk menyampaikan pendapat pribadinya. Dalam penelitian ini peneliti berhasil membuktikan bahwa ke-enam ciri-ciri tersebut sangat cocok dengan

karakteristik pensyarahan syaikh Muhammad bin Abdillah dalam kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah*.

Dalam mensyarahi hadis dalam kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah*, syaikh Muhammad bin Abdillah menggunakan berbagai pendekatan keilmuan. Adapun berdasarkan penelusuran, dokumentasi dan analisis peneliti, beberapa pendekatan yang digunakan yaitu: 1. Pendekatan bahasa, 2. Pendekatan historis, 3. Pendekatan hukum dan 4. Pendekatan *naql*. Perspektif keilmuan-keilmuan tersebut digunakan oleh syaikh Muhammad bin Abdillah dalam mensyarahi hadis, sehingga mampu menghasilkan penjelasan yang luas menyentuh banyak aspek.

2. Kekhasan, kelebihan, kekurangan dan kontribusi kitab dalam bidang syarah hadis

Setelah melakukan pembacaan menyeluruh terhadap kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah*, peneliti telah menemukan berbagai hal yang menjadi kekhasan, kelebihan dan kekurangan dari kitab tersebut. Adapun beberapa hal yang menjadi kekhasan dari kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah* yaitu: 1. Adanya informasi lengkap mengenai mukharrij, 2. Terdapat *Bab Dabth Al-Khafiy min Al-Alfahz li Al-Imam An-Nawawi*, 3. Terdapat berbagai catatan dalam pensyarahan yang diberi judul-judul khusus, dan 4. Terdapat Al-Durus Al-Mustafad min Al-Hadis.

Sementara itu, beberapa hal yang menjadi kelebihan dari kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah* menurut peneliti yaitu: 1. Hadis yang disyarah selalu diberikan judul, 2. Terdapat biografi semua sahabat yang meriwayatkan hadis yang disyarah, 3. Terdapat penjelasan mengenai semua *mukharrij* yang disyarah, dan 4. Terdapat Al-Durus Al-Mustafad min Al-Hadis. Disamping kelebihan tersebut, peneliti juga menemukan beberapa hal yang menurut peneliti dapat diklasifikasikan sebagai kekurangan dari kitab, yaitu: 1. Tidak terdapat *takhrij* hadis dan penjelasan kualitas hadis, 2. Kitab tidak menyertakan biografi syaikh Muhammad bin Abdillah selaku pengarang, dan 3. Penjelasan yang disajikan

tergolong sangat panjang, kompleks dan menyentuh bermacam-macam aspek sehingga akan menyulitkan pembaca awam.

Melalui kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah*, Syaikh Muhammad bin Abdillah setidaknya telah berperan aktif dalam perkembangan literatur dan keilmuan syarah hadis. Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi setidaknya 2 kontribusi Syaikh Muhammad bin Abdillah, yaitu: 1. Syaikh Muhammad bin Abdillah berkontribusi dalam menambah kepustakaan berharga syarah hadis, khususnya syarah terhadap kitab *Al-Arbain Al-Nawawiyyah*, dan 2. Syaikh Muhammad bin Abdillah berkontribusi dalam menyempurnakan dan mengembangkan pembahasan yang ada pada literatur lain yang serupa dengan menghadirkan aspek-aspek baru dan khas yang ada pada kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah*.

B. Saran

Syaikh Muhammad bin Abdillah merupakan seorang cendekiawan muslim yang telah menghasilkan banyak karya dalam berbagai bidang keilmuan Islam, khususnya dalam bidang hadis dan fikih. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk upaya yang peneliti lakukan untuk mengkaji secara akademis sebuah karya beliau dalam bidang syarah hadis, yaitu *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah*. Meskipun peneliti telah mencurahkan fokus dan upaya untuk meneliti salah satu karya Syaikh Muhammad bin Abdillah, sejatinya masih banyak karya dan pemikiran Syaikh Muhammad bin Abdillah di bidang hadis yang belum mendapatkan perhatian serius dari kalangan akademisi hadis di Indonesia. Beberapa karya beliau di bidang hadis yang belum diteliti dan peneliti anggap memiliki potensi besar untuk diteliti lebih lanjut secara ilmiah yaitu: 1. Kitab *Nail Al-Mizam min Ahadis Al-Anam*, dan 2. Kitab *Mashabih Al-Zhalam wa Bahjah Al-An'am Syarh Nail Al-Mizam min Ahadis Al-Anam*.

Adapun penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah* karya Syaikh Muhammad bin Abdillah pada dasarnya masih sangat terbuka untuk dikembangkan oleh peneliti-peneliti hadis lainnya di masa yang akan datang. Dalam hal ini,

penelitian ini dapat berfungsi sebagai rujukan awal untuk mengakses informasi-informasi terperinci mengenai kitab tersebut. Informasi yang ditampilkan mencakup aspek-aspek seperti profil kitab, sistematika pensyarah, pendekatan dan metodologi pensyarah, kekhasan, kelebihan, kekurangan serta kontribusi kitab tersebut dalam bidang syarah hadis.

Dengan demikian, peneliti menyarankan kepada para peneliti hadis lain untuk melakukan pengkajian terhadap karya-karya lain syaikh Muhammad bin Abdillah dalam bidang hadis. Di samping itu, peneliti juga menyarankan kepada peneliti-peneliti lain untuk senantiasa mengupayakan pengembangan terhadap kajian kitab *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah* dengan menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk berbagai data yang diperlukan dalam pengembangan kajian. Oleh karena itu peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat menjadi jalan yang membuka peluang besar bagi kajian lanjutan dalam bidang syarah hadis yang dapat mempermudah para akademisi dan peneliti untuk dapat lebih memahami karya, pemikiran dan kontribusi syaikh Muhammad bin Abdillah melalui karyanya, yaitu *Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abba, Herman, Syamsuri, and Mappasiara, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba’in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi”, *Al asma : Journal of Islamic Education*, vol. 4, no. 2, 2022, pp. 147–68 [<https://doi.org/10.24252/asma.v4i2.31535>].
- Abror, Indal, *Ilmu Matan Hadis*, 2nd edition, Yogyakarta: Kalimedia, 2022, pp. 21–3.
- Ad-Dimasyqi, Muhammad bin Abdillah, *Al-Jawahir Al-Lu’lu’iyyah Syarah Hadis Arbain Nawawi*, 1st edition, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Hati, 2020.
- Ad-Dimasyqi, Muhammad bin Abdillah Al-Jardani Ad-Dimyathi, *Al-Jawahir Al-Lu’lu’iyyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyah*, 1st edition, ed. by Abdillah Al-Munsyawi, Cairo: Maktabah Al-Iman li An-Nasyr wa At-Tauzi’, 2002.
- , *Nasih Al-Muslimin fi Ma’rifat Al-Haqq wa Al-Yaqin*, Mesir: Dar Al-Kutub Al-’Ilmiyyah, 2019.
- , *Nail Al-Mizam min Ahadis Al-Anam*, Mesir: Dar Al-Kitab Al-’Ilmiyyah, 2020.
- , *Mashabih Al-Zhalam wa Bahjah Al-An’am Syarh Nail Al-Mizam min Ahadis Al-Anam*, Mesir: Daar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2021.
- Adli, Muhammad, “Kajian Syarah Hadis (Studi atas Syarah Al-Arba’in An-Nawawiyah Karya Muhammad Bin Shalih Al-‘Usaimin)”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.
- Afghoni, Afghoni, “Pendekatan Antropologis Dalam Pemahaman Hadis: Studi Atas Pezarah di Makam Eyang Mahmud”, *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, vol. 1, no. 1, 2018, pp. 17–26 [<https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2051>].
- Afriandi et al., “Metode Pemahami Hadis Ibnu Rajab Al-Hanbali Dalam Kitab Jami’ Al-’Ulûm Wa Al- Hikam Fî Syarh Khamsn Hadîtsân Min Jawâmi’ Al-Kalim”, *Jurnal Pengetahuan Islam*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 1–18.
- Akbar, Alief Luthfian, “Kajian Syarah Hadis (Studi atas Syarah Arba’in Hadistan al-Nawawiyah Karya

- Ibn Daqiq al-‘Id)”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Al-Adlabi, Shalah Ad-Din, *Manhaj Naqd Al-Matn ‘inda ‘Ulamā Al-Hadīs An-Nabawī*, 1st edition, Cairo: Mu’assasah Iqra’ Al-Khairiyyah, 2013.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Kayfa Nata’ammal ma’a As-Sunnah An-Nabawiyyah.*, 5th edition, Madinah: Daar Al-Wafaa’ li Ath-Thaba’ah wa An-Nasyr wa At-Tauzi’, 1996.
- Al-Qaththan, Manna’, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an*, ed. by Terj. Muzakkir, Jakarta: Litera Antarnusa, 2001.
- , *Mabahits Fi ‘Ulum Al-Hadis*, 4th edition, Kairo: Maktabah Wahbah, 2004.
- Ali, Nizar, *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan*, 1st edition, Yogyakarta: Alfath Offset, 2001.
- , *Kontribusi Imam Nawawi dalam Penulisan Syarh Hadis*, 1st edition, Yogyakarta, 2007.
- An-Nawawi, Abu Zakariyya Muhyiddin Yahya bin Syarf, *Al-Arbain Al-Nawawiyyah*, 1st edition, Jakarta: Pustaka Asy-syafii, 2019.
- Arisy, Hisan, “Metode Syarah Hadis Al-Arba’in Al-Nawawiyah (Analisis Kitab Syarah Al-Arba’in Al-Nawawiyah Karya Firanda Andirja)”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- As-Suyuthi, Jalaluddin, *Asbab Wurud Al-Hadis au Al-Luma’ fi Asbab Al-Hadis*, 1st edition, Beirut: Daar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1984.
- Assagaf, Ja’far, “Studi Hadis Dengan Pendekatan Sosiologi: Paradigma Living-Hadis”, *Jurnal Holistic al-Hadis*, vol. 1, no. 2, 2015, pp. 289–316, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/holistic/article/view/921>.
- Azami, Muhammad Musthafa, *Memahami Ilmu Hadis Telaah Metodologis dan Literatur Hadis*, ed. by Mieth Kiehara, Jakarta: Lentera, 1995.
- Gunawan, Imam, “Metode Penelitian Kualitatif”, *Pendidikan*, 2013, http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf.

- Ismail, Syuhudi, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*, 1st edition, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Kamilia, Fithrotul, “Metode Syarah Hadis Dr. Salih bin Fauzan bin ‘Abdillah Al-Fauzan dalam Kitab Al-Mihnatu Ar-Rabbaniyyah fi Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyyah”, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020.
- Kurniati, Yunita, “Rekonstruksi Metodologi Kelimuan Syarah Hadis Klasik”, *ISLAM TRANSFORMATIF : Journal of Islamic Studies*, vol. 04, no. 01, 2020, pp. 46–56.
- Masyari’, Ahmad, “Muhammad bin Abdillah bin Abdul Lathif Al-Jardani”, *Al-Jamahir Ma’lumah Mufradat Al-Muhtawa Al-Islamiy*, 2020, <https://islamic-content.com/t/25867>, accessed 29 Apr 2025.
- Misbah, Muhammad, *Metode Dan Pendekatan Dalam Syarah Hadis*, 1st edition, ed. by Luluk Lailatul Mabruroh, Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Mukhtar, Mukhlis, “Syarh Al-Hadis Dan Fiqh Al-Hadis (Upaya Memahami dan Mengamalkan Hadis Nabi)”, *Ash-Shahabah*, vol. 4, no. 2, 2018, pp. 109–18.
- Munawwir, Ahmad, “Epistemologi Tafsir dan Takwil”, *Jurnal Tafseer*, vol. 6, no. 2, 2018, pp. 153–65, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/9284>.
- Munirah, “Kasyful Anwar Dalam Dinamika Syarah Hadis Banjar (Studi Kitab al-Tabyin al-Rawi Syarah Arba ’in Nawawi)”, *International Conference On Social and Intellectual Transformation of the Contemporary Banjarese*, 2016.
- Nurkholis, Mujiono, *Metodologi Syarah Hadits*, 1st edition, Bandung: Fasygil Grup, 2003.
- Potabuga, Yodi Fitriadi, “Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam”, *Jurnal Transformatif*, vol. 4, no. 1, 2020.
- Rizky, Abi Maulana, “Metode Syarah Hadis Yazid bin Abdul Qadir Jawas Dalam Buku Syarah Arba’in An-Nawawi”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022.

- Sagir, Akhmad, “Perkembangan Syarah Hadis dalam Tradisi Keilmuan Islam”, *Jurnal Ilmu Ushuludin*, vol. 9, no. 2, 2010, pp. 129–48, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/1414/1032>.
- Santoso, Sandi, “Melacak Jejak Pensyarahan Kitab Hadis”, *Jurnal Diroyah: Ilmu Hadis*, vol. 1, 2016.
- Shamad, A., “Berbagai Pendekatan Dalam Memahami Hadis”, *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah*, vol. 13, no. 1, 2017, p. 34 [<https://doi.org/10.22373/jim.v13i1.2353>].
- Suryadi and Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, 1st edition, ed. by Muhammad Alfatih Suryadilaga, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, *Metode Syarah Hadis*, Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- , *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer*, 1st edition, Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- , “Pembacaan Hadis Dalam Perspektif Antropologi”, *Al-Qalam*, vol. 34, no. 2, 2017 [<https://doi.org/10.32678/alqalam.v34i2.1063>].
- , *Pengantar Studi Al-Quran dan Hadis*, 1st edition, Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- Taufiq, Moch Imron, “Metodologi Syarah Hadis Syekh Ahmad ibn Hijazi Al-Fasyani: Analisis Kitab Al-Majalis Al-Saniyyah fi Al-Kalam ala Al-Arbain Al-Nawawiyah”, Universitas Iskam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Zahara Adibah, Ida, “Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam”, *Jurnal Inspirasi*, vol. 1, no. 2, 2017, pp. 6–8, <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/viewFile/1/1>.